

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah penelitian jenis kualitatif. Jenis penelitian kualitatif mampu menggambarkan serta menganalisis sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi pada masyarakat, berupa aktivitas sosial, perilaku, dan pemikiran individu maupun kelompok. Adapun pemilihan penelitian kualitatif berdasarkan kesesuaian peristiwa untuk dianalisis dalam penelitian ini, yaitu bagaimana film yang berjudul “*Photocopier*” dapat memvisualisasikan representasi makna simbol eksploitasi tubuh pada perempuan.

Oleh karena itu, peneliti ingin memahami dan mendeskripsikan representasi makna simbol eksploitasi tubuh pada perempuan secara lebih rinci. Berkaitan dengan tujuan penelitian kualitatif, yaitu mampu memberikan gambaran besar yang bersumber dari sudut pandang seseorang sebagai subjek yang diteliti dan berkaitan tentang persepsi, pendapat, ide, kepercayaan, dan tidak dapat dijelaskan menggunakan angka (Muslimin, 2019).

3.2 TIPE DAN DASAR PENELITIAN

Penelitian ini termasuk tipe penelitian interpretatif. Pemanfaatan tipe penelitian yang menjadi menjadikan tanda dan teks menjadi objek kajian, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode (*decoding*) dibalik tanda dan teks. Peneliti akan menganalisis tanda-tanda representasi makna simbol eksploitasi tubuh pada perempuan yang tergambar dalam film “*Photocopier*”. Tanda tersebut dapat berupa data visual seperti potongan gambar, ekspresi wajah dan gerak tubuh, serta pengaturan *angle*. Sedangkan bagian audio seperti musik, percakapan, serta efek suara diteliti dan diinterpretasikan berupa kata-kata dan bahasa (Muslimin, 2019).

Dasar penelitian yang dimanfaatkan guna menunjang penelitian ini adalah analisis semiotika yang dipopulerkan Roland Barthes. Roland Barthes mengemukakan pendapatnya mengenai signifikasi dua tahap (*two-order-of signification*), sehingga

peneliti dapat mengetahui representasi makna simbol eksploitasi tubuh perempuan dalam film “*Photocopier*”.

3.3 RUANG LINGKUP

Penelitian ini akan memanfaatkan sumber data dari porongan-potongan *scene* film “*Photocopier*” yang berdurasi 2 jam 10 menit. Dari film tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih *scene* yang mengandung unsur eksploitasi tubuh perempuan, dari 77 *scene* yang ada, maka peneliti menetapkan sejumlah 9 *scene* yang memenuhi syarat yakni *scene* yang mengandung unsur eksploitasi tubuh perempuan. *Scene-scene* yang memenuhi syarat akan dijadikan unit analisis dan akan dikombinasikan dengan unsur shoot, audio, visual yang terdiri dari latar film, cara berpakaian, dan gestur yang menunjukkan eksploitasi tubuh perempuan dalam film “*Photocopier*”. Sekaligus mengidentifikasi unsur denotatif, konotatif dan mitosnya.

Jenis data yang digunakan terdiri dari dokumen dan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut.

3.3.1 Data Primer

Primer berarti yang utama. Data utama berasal dari pengamatan tentang pentingnya representasi makna simbol eksploitasi tubuh perempuan dalam film “*Photocopier*” terdiri dari sembilan (9) *scene*, berdasarkan indikator unsur-unsur eksploitasi tubuh perempuan yang tercantum pada Bab II. Elemen-elemen utama yang terkandung pada potongan adegan (*scene*) dapat dilihat di seluruh adegan film termasuk dari audio, visual, latar film, cara berpakaian, dan gestur

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder atau bisa disebut data pendukung akan melengkapi penelitian ini dikumpulkan dari artikel-artikel terkait film “*Photocopier*” melalui situs resmi yang membahas film, portal berita online, video pendukung lain yang membahas buku, film, dan sebagainya.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yang digunakan merupakan dokumentasi, dengan menyimpan data, berupa potongan-potongan gambar atau *scene* dalam film sebagai data primer. Pengambilan potongan gambar menggunakan aplikasi *Snipping Tool*. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan pada setiap *scene* yang mengandung representasi makna simbol eksploitasi tubuh perempuan pada film “*Photocopier*”.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini akan memanfaatkan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Penggunaan *two order of signification* dapat digunakan dalam mengartikan tanda dalam dua tingkatan makna, yakni konotasi, denotasi, dan mitos. Pada tahap ini, tanda dimaknai secara objektif, yaitu dengan mengaitkannya pada realitas yang telah disepakati bersama secara sosial. Terdapat penemuan 9 *scene* dalam film “*Photocopier*” yang menggambarkan unsur eksploitasi tubuh perempuan. Tabel berikut dibuat untuk menyederhanakan analisis penelitian.

Scene	Shot	Audio	Visual	Denotatif	Konotasi	Mitos
			Setting			
			Wardrobe			
			Gesture			
			Type of Shot			

Keterangan :

1. *Scene*: Adegan-adegan dan waktu
2. *Shot*: Potongan gambar
3. *Audio*: Dialog, suara efek dan suara alam.
4. *Visual*: Penggambaran situasi yang mencakup adegan dan suasana.

- a. *Setting*: Menunjukkan tempat dan latar waktu.
 - b. *Wardrobe*: Pakaian dan aksesoris yang digunakan aktor dan aktris.
 - c. *Gesture*: Ekspresi wajah dan sikap yang ditunjukkan actor dan aktris.
5. Denotasi : Kolom bagian penjelasan Denotasi sebuah adegan.
 6. Konotasi : Kolom bagian penjelasan Konotasi sebuah adegan.
 7. Mitos : Kolom bagian penjelasan Mitos sebuah adegan.
 8. *Type Of Shot* : Kolom bagian penjelasan teknik kamera dalam merekam adegan atau subjek untuk menciptakan efek visual

Berikut ini adalah tahapan-tahapan analisis penelitian yang akan dilalui:

- 1) Menghimpun potongan-potongan *scene* yang berbentuk visual sert audio di dalam beberapa *shot* film "*Photocopier*" yang mengandung unsur representasi makna simbol eksploitasi tubuh pada perempuan.
- 2) Mendeskripsikan bentuk atau unsur representasi makna simbol eksploitasi tubuh pada perempuan dalam film yang memanfaatkan analisis semiotika yang terdiri dari tiga bagian pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos milik Roland Barthes.
- 3) Melakukan analisis data penelitian dengan tahapan pertama, yaitu denotasi. Denotasi merupakan pemaknaan tingkat pertama yang mengacu pada tanda-tanda yang paling nyata. Pada film "*Photocopier*," denotasi akan menampilkan tanda-tanda berupa gestur, perilaku, dan elemen budaya yang muncul dalam *scene*, seperti pakaian yang dikenakan dan simbol yang terlihat. Tanda-tanda ini kemudian akan diidentifikasi untuk pemaknaan pada tingkat kedua.
- 4) Melakukan analisis data guna memaknai bagian konotasi. Konotasi adalah pemaknaan tingkat kedua yang dimana membutuhkan pemaknaannya aktif untuk memaknai tanda objek dan peristiwa yang terjadi. Tanda dipengaruhi oleh perasaan dan persepsi makna. Peneliti akan menganalisis dan memaknai tanda serta simbol yang muncul pada setiap *scene* "*Photocopier*" untuk mengungkap makna yang lebih dalam.

- 5) Setelah melakukan analisis pada tahap pertama dan kedua, peneliti akan melanjutkan dengan analisis pemaknaan berupa mitos. Data yang telah dianalisis sebelumnya akan diamati untuk menentukan apakah *scene* tersebut mengandung mitos. Mitos diperoleh dari perkembangan konotasi dan denotasi yang membentuk tanda baru serta persamaan makna. Proses ini menciptakan makna berlapis kedua, ketika ada pergeseran makna dari denotasi menuju mitos mencerminkan konotasi yang berbudaya.
- 6) Tahap terakhir akan dilakukan analisis menyeluruh terhadap semua data yang dihimpun, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Fokus analisis ini adalah pada tanda-tanda representasi makna simbol eksploitasi tubuh perempuan dalam film "*Photocopier*."

3.6 UJI KEABSAHAN DATA

Penelitian ini akan memanfaatkan teknik triangulasi guna melakukan uji keabsahan data. Teknik triangulasi adalah suatu prosedur pengujian data yang memanfaatkan sumber dengan membandingkan dan memvalidasi data yang diperoleh. Jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Seperti contoh, membandingkan hasil pengamatan menggunakan wawancara dan analisis dengan dokumen yang berkaitan. Peneliti juga akan memanfaatkan triangulasi teori guna mempertajam hasil analisis. Teknik ini merupakan pengujian dan pencocokan teori yang digunakan dalam hasil penelitian (Muslimin, 2019).